

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar Siswa

2.1.1. Definisi Motivasi Belajar

Fillmore H. Standford (dalam Mangkunegara, 2017:93) mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah : “dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur pendukung” (B. Uno, 2016, 23). Sementara menurut Clayton Alderfer bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2014: 39).

Pentingnya motivasi belajar pada siswa Sekolah Dasar sejalan dengan aspirasi dan tujuan individualnya. Hal itu disebabkan fase Sekolah Dasar merupakan langkah pendidikan awal yang ditempuh siswa sebagai jalan menuju masa depannya. Maka dari itu apabila tingkat motivasi belajar siswa Sekolah Dasar tinggi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajarnya, sehingga motivasi belajar pada diri siswa Sekolah Dasar tersebut harus tetap dipertahankan (Indah dkk, 2020).

2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Sardiman (2018:25) menjelaskan bahwa fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sementara Sukmadinata (2011:62) menyatakan bahwa motivasi memiliki 2 (dua) fungsi, yaitu:

1. Mengarahkan

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan, sedangkan jika sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya jika motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

2.1.3 Jenis-Jenis dan Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diperoleh dari dua faktor yaitu faktor intrinsik, dan faktor ekstrinsik. Akan tetapi selain dari masing-masing faktor intrinsik dan ekstrinsik tersebut, motivasi belajar siswa juga dapat diperoleh dari kombinasi dua faktor tersebut. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang diperoleh dari dorongan mental dalam diri individu, yang berkaitan dengan kemauan, kemampuan, tujuan individu itu sendiri dan lain-lain, sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari dorongan luar dirinya atau lingkungannya (Aini, 2016: 92).

Hal senada juga dikemukakan Tambunan (2015:196) bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi,

misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Sementara itu Sardiman (2018:89) menyatakan bahwa motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2018: 83) adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda dimana ada yang bermotivasi tinggi dan sebaliknya ada yang bermotivasi rendah. Semua itu tergantung dari seberapa besar dorongan atau motivasi, baik dari dalam diri ataupun lingkungan. Beberapa indikator motivasi belajar dikemukakan B. Uno (2016:23) yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sementara Sardiman (2018: 83) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar adalah:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) artinya siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.

4. Lebih senang bekerja mandiri artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa pendapat mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun bersasal dari luar diri peserta didik (lingkungan). Widiasworo (2015: 29) menguraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1. Faktor Intern

Faktor intern dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar.

a. Sifat, kebiasaan dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan mereka masing-masing.

b. Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan dan penampilan. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri,

perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah:

a. Guru

Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah atau bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan belajar disekolah seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan enjoy dalam belajar. Lingkungan belajar lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar.

c. Sarana Prasarana

Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

d. Orangtua

Sikap orangtua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2015:97) menyatakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan

yang aman, tenang, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

2.2. Perhatian Orangtua

2.2.1. Definisi Perhatian Orangtua

Ahmadi (2009: 142) mengartikan perhatian sebagai “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu”. Sementara Suryabrata (2006: 14) mendefinisikan perhatian sebagai “pemusatan tenaga psikis dari seluruh aktivitas individu yang tertuju pada suatu atau sekumpulan objek baik di dalam maupun di luar dirinya”.

Soemanto (2012: 35) mengemukakan bahwa atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atas pengalaman batin, maka perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyak rangsangan.
2. Perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan.

Perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya dilakukan secara intensif, yaitu dengan terus menerus agar membawa kebaikan pada diri anak. Dengan berbuat baik kepada anak-anak dan gigih dalam mendidik mereka, berarti telah memenuhi amanat dengan baik. Sebaliknya, jika membiarkannya dan mengurangi hak-hak mereka berarti telah melakukan penipuan dan penghianatan (Al-Hamd, 2011: 11).

Sedangkan Kartono (2012 : 112) mengemukakan bahwa atas dasar luas objeknya, perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian terpecah yaitu membagi-bagikan pikiran, perasaan dan kemauan pada berbagai objek atau banyak objek.
2. Perhatian terpusat yaitu memusatkan pikiran, perasaan dan kemauan kepada satu objek saja.

Segala aktifitas yang dilakukan anak melalui bangun tidur sampai tidur kembali merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh orang tua. Sebab berbagai macam kejadian yang dialami anak dalam satu hari itu, apabila salah satunya kurang diperhatikan orangtua maka akan membawa

dampak negatif bagi anak. Salahsatu aktifitas yang perlu diperhatikan secara konsentratif oleh orangtua yaitu dalam masalah pendidikan. Perhatian orangtua diberikan pada anak saat sedang dalam proses pembelajaran (Kartono, 2012: 113).

2.2.2. Bentuk Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan, terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak. Beberapa ahli mengemukakan pendapatana tentang perhatian orangtua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak yaitu:

1. Nasehat

Menasehati seorang anak berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan keahlian (pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat) atau pandangan yang lebih objektif (Charles, 2014: 128). Nasehat dilakukan seseorang karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia (Ulwan, 2009: 275).

2. Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sukardi, 2010: 20). Dengan demikian anak akan terpacu

untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi orangtua juga mengontrol kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orangtua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orangtua lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak disekolah serta tugas-tugas sekolah (Purwanto, 2005: 179)

3. Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan orangtua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orangtua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar (Purwanto, 2005: 179).

4. Pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan dan hukuman merupakan salahsatu metode pendidikan penting dalam memperkenalkan nilai baik dan buruk sejak dini pada anak, karena tanpa itu, anak tidak akan pernah tahu mana perilaku yang perlu terus dipupuk dan mana yang harus dihindari (El Ukhuwah, 2011: 23). Hukuman

merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Gaza, 2012: 9).

5. Pemenuhan fasilitas belajar

Ketika dikaitkan dengan belajar, maka keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak-anak yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya. Seringkali anak tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya orangtua juga turut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

6. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orangtua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut maupun suara pertengkaran orangtua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

7. Pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani

Individu terbentuk dari fisik dan psikis yang masing-masing tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Apabila ada gangguan baik dalam fisik maupun psikis akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara aktif, seperti selalu hadir di sekolah, dapat belajar dengan giat, tidak cepat lelah dan tidak dapat mengantuk. Kesehatan jasmani agar tetap sehat dan dapat berhasil baik dalam belajar, maka diperlukan pemeliharaan yang antara lain dengan: makan, makanan yang sehat, melakukan olah raga yang teratur, tidur yang cukup, tidak belajar semalam suntuk dan menggunakan libur untuk rekreasi (Hakim, 2011: 13).

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua

Romlah (2013:82) mengemukakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi perhatian seseorang adalah:

1. Faktor Intern atau faktor yang berasal dari si pengamat, yaitu:
 - a. Motif
Motif merupakan faktor dalam diri individu yang dapat merangsang perhatian.
 - b. Kesedian dan harapan
Untuk melakukan sesuatu sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya dan keduanya sangat mempengaruhi perhatian
2. Faktor Ekstern, merupakan faktor yang berasal dari objek yang diamati, yaitu:
 - a. Kuat dan lemahnya rangsangan (intensitas) dari luar dengan tiba tiba, dapat menarik perhatian seseorang. Hal ini terjadi karena kuatnya perangsang dengan objek, sehingga sangat mempengaruhi perhatiannya. Sebaliknya, bila objek tersebut sangat lemah dalam memberikan perangsang, maka perhatiannya pun sangat lemah terhadap objek tersebut.

- b. Kontras, yaitu sesuatu yang sangat berbeda dengan sekelilingnya dalam segala hal. Seperti suaranya yang sangat keras, model pakaian yang digunakan, tingkah laku yang berbeda dengan yang lainnya dan cara pandangan yang berbeda dengan orang-orang yang ada disekelilingnya, dan yang perlu diingat apabila sesuatu hal yang sudah biasa dilakukan, maka tidak akan menimbulkan kontras dengan kata lain, keadaan kontras selalu dihubungkan dengan waktu dan tempat yang bisa berubah-ubah.
- c. Pengulangan yaitu salah satu hal yang sangat menarik perhatian, seperti lambaian tangan, lampu reklame yang warna-warni, lampu ditepi jalan yang berkedip-kedip dan lain-lain. Akan tetapi pada suatu saat perhatian akan mengalami titik kejenuhan sehingga tidak lagi menarik perhatian.
- d. Gerakan yaitu benda hidup maupun benda cair merupakan juga merangsang perhatian. Seperti lampu hiasan yang berputar putar, bendera ditepi jalan yang berkibar, air sungai yang mengalir, seseorang yang berdiri ditengah-tengah orang yang sedang duduk dan lain-lain.

Sementara itu Ahmadi (2009: 31) mengemukakan faktor–faktor yang mempengaruhi perhatian diantaranya adalah:

1. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2. Latihan dan Kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-atihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

3. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

4. Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

5. Keadaan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

6. Suasana jiwa,

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7. Suasana disekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu.

Siahaan (2009:13) mengemukakan bahwa diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anaknya adalah orangtua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, pada perilaku yang secara statistik berbeda dari kebanyakan orang. Perhatian juga diberikan orangtua agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari orangtua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orangtua merupakan faktor utamadalam membimbing, mengarahkan dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orangtua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orangtua sebagai pengasuh dan bertanggungjawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

2.3. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun dalam penelitian ini ada perbedaan mendasar dimana penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 yang melakukan pembelajaran melalui sistem daring dimana peran orangtua

dalam hal ini sangat penting sekali. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Penelitian Salisah dkk (2018) di SMA Negeri 5 Pekanbaru menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru dikategorikan “tinggi” sedangkan perhatian orangtua dikategorikan “memadai”. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Selanjutnya di dalam penelitian Indah dkk (2020) pada Sekolah Dasar Di Kota Magelang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar pada siswa tidak hanya diperoleh dari faktor instrinsik maupun ekstrinsik saja namun keduanya berperan bersama dalam memotivasi siswa dalam hal belajar. Siswa tidak hanya mendapat kepercayaan diri namun mendapat dukungan dari lingkungan.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan beberapa teori-teori yang telah diuraikan di atas dapat digambarkan bahwa perhatian orangtua berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Perhatian orangtua sangat penting pada masa pandemi disebabkan sistem pembelajaran daring lebih banyak peran orangtua dari pada guru sehingga memerlukan perhatian lebih ketika anak sedang belajar. Secara ringkas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Suryabrata, 2003: 21). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

